

Edukasi Penyakit Gastritis serta Pemanfaatan Penggunaan Obat Tradisional dalam Terapi di Desa Cipadang Gedong Tataan Pesawaran

Ramadhan Triyandi¹, Muhammad Iqbal¹, Rasmi Zakiah Oktarlina¹, Dwi Aulia Ramdini¹
¹Program Studi Farmasi, Fakultas Kedokteran Universitas Lampung

Abstrak

Indonesia merupakan negara kaya dengan keanekaragaman hayati dengan berbagai jenis tanaman obat berkhasiat. Masyarakat Indonesia telah mengandalkan dan menggunakan tanaman obat tradisional dari warisan para leluhur yang diterapkan secara turun temurun oleh masyarakat, yang mempunyai khasiat efektif untuk pengobatan dan pencegahan penyakit. Masyarakat dapat melakukan perawatan kesehatan secara mandiri dengan benar dengan memanfaatkan Tanaman Obat Keluarga. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan edukasi penyakit gastritis serta pemanfaatan penggunaan obat tradisional dalam terapi di desa cipadang gedong tataan pesawaran. Diharapkan adanya edukasi ini dapat mengetahui jenis penyakit gastritis, ciri ciri, faktor faktor yang mempengaruhi, serta jenis tanaman obat tradisional yang dapat digunakan untuk terapi. Peserta langsung mendapatkan materi dalam bentuk presentasi serta membagikan buku saku materi penyuluhan untuk dibawa pulang oleh masyarakat penyuluhan. Pengabdian ini menunjukkan adanya peningkatan kognitif dan afektif tentang penyakit Gastritis dan pemanfaatan tanaman obat tradisional. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kognitif dan afektif para kader masyarakat terhadap penyakit Gastritis serta pemanfaatan tanaman obat tradisional membantu untuk meningkatkan pengetahuan (Promotif) dan pencegahan (preventif) di Desa Cipadang, punduh Gedong Tataan, Pesawaran.

Kata Kunci: Gastritis, Pelayanan Kesehatan Tradisional, Tanaman Obat Keluarga

Korespondensi : apt. Ramadhan Triyandi, S. Farm., M.Si | Hp: 081273424287 | Email : ramadhan.triyandi0101@fk.unila.ac.id

PENDAHULUAN

Di negara berkembang, masih banyak yang menggunakan pengobatan tradisional, terutama dalam memenuhi kebutuhan kesehatan dengan memperkenalkan peran obat tradisional dalam kesehatan¹. Salah satunya Indonesia, merupakan negara kaya dengan keanekaragaman hayati dengan berbagai jenis tanaman yang tersebar diseluruh tanah air, terdapat lebih kurang 30.000 jenis tanaman yang tersebar diseluruh tanah air, sekitar 9.600 spesies berkhasiat obat dan kurang lebih 300 spesies yang digunakan sebagai bahan pengobatan tradisional oleh industri obat tradisional².

Di Indonesia, masyarakat mengandalkan dan menggunakan tanaman obat tradisional yang bersumber dari warisan para leluhur yang sudah dilakukan secara turun temurun oleh masyarakat, baik yang mempunyai khasiat efektif untuk pengobatan dan pencegahan penyakit baik sendiri maupun dengan bantuan dukun (*hattra*).³ Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 103 tahun 2014 tentang Pelayanan Kesehatan

Tradisional bahwa masyarakat dapat melakukan perawatan kesehatan secara mandiri dengan benar dengan memanfaatkan Tanaman Obat Keluarga (TOGA)⁴.

Berbagai macam penyakit yang dapat digunakan dengan terapi obat tradisional salah satunya adalah penyakit gastritis. Gastritis adalah penyakit gangguan pencernaan pada peradangan mukosa lambung perut bagian atas yang dapat mengakibatkan terjadinya dyspepsia. Gastritis dapat menimbulkan gejala seperti rasa ketidaknyamanan pada perut, rasa sakit pada perut, mual, muntah kehilangan nafsu makan, mual atau sakit perut berulang, perut kembung, perut terasa terbakar antara waktu makan atau di malam hari, cegukan, atau muntah darah. Gastritis termasuk penyakit tidak menular, namun dapat menyebabkan kematian⁵⁻⁷.

Penyebab paling umum penyakit gastritis adalah penyakit refluks empedu (sekitar 35%) dan penggunaan obat antiinflamasi nonsteroid (NSAID) (50%)

aspirin, ibuprofen, naproxen^{8,9}, alkohol¹⁰. Penyakit gastritis bukan penyakit menular melainkan, jika tidak cepat penanganan akan berdampak terkena kanker lambung dan dapat menyebabkan kematian. Penyakit ini paling sering dialami oleh masyarakat di Kabupaten Pesawaran, dimana menempati urutan nomor 4 dari 10 penyakit yang paling sering. Oleh karena itu, pengetahuan merupakan indikator penting ditelaah dalam mengukur tingkat pembangunan manusia dalam berperilaku sehat¹¹. Beberapa tanaman obat herbal yang digunakan seperti jahe, kunyit, temulawak dan pegagan¹². Desa Cipadang Gedong Tataan, Pesawaran sebagian besar penduduk mata pencaharian sebagai petani dan pedagang sehingga sangat baik dalam membudidayakan tanaman obat keluarga serta dapat meningkatkan perekonomian¹¹.

Oleh karena itu, peserta perlu diberikan edukasi penyakit gastritis serta pemanfaatan penggunaan obat tradisional dalam terapi di Desa Cipadang, Gedong Tataan, Pesawaran. Kegiatan edukasi ini bertujuan untuk memberikan informasi tentang penyakit gastritis, ciri ciri terkena penyakit, faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya gastritis, jenis-jenis tanaman yang bermanfaat sebagai obat gastritis. Kegiatan edukasi ini diharapkan dapat meningkatkan aspek kognitif dan afektif peserta tentang obat tradisional pada penyakit gastritis, serta memberikan bekal pengetahuan dan keterampilan kemandirian dalam upaya pencegahan penyakit dengan obat tradisional khususnya pada masyarakat desa Cipadang, Gedong Tataan, Pesawaran.

METODE PENGABDIAN

Kegiatan Edukasi ini ditujukan terhadap kader ibu-ibu PKK yang berada di desa Cipadang, Gedong Tataan, Pesawaran. Diharapkan dengan ada perwakilan dari kader ibu-ibu PKK dapat menjadi penyambung informasi untuk disampaikan informasi

kepada keluarga, dan masyarakat di Desa Cipadang, Gedong Tataan, Pesawaran.

Kegiatan ini terdiri dari penyampaian materi tentang 1) penyakit Gastritis 2) faktor faktor yang harus dihindari terhadap munculnya penyakit gastritis 3) jenis Tanaman Obat Tradisional yang dapat membantu mencegah dan mengobati penyakit Gastritis 4) Sesi tanya jawab dan diskusi.

Pada sesi pertama, setelah para peserta sudah masuk ke dalam aula, peserta diminta mengisi jawaban soal tentang materi penyakit gastritis dan obat tradisional. Setelah itu, para peserta mendengarkan penyampaian informasi dari narasumber, kemudian peserta diberikan waktu tanya jawab kepada narasumber. Saat Sesi 2, peserta diberikan waktu untuk tanya jawab terkait informasi dari narasumber dan terkait penyakit yang pernah dialami oleh peserta. Saat Sesi 3, peserta diberikan kembali soal yang sama, tentang materi penyakit gastritis dan tanaman obat tradisional. Peningkatan nilai yang peserta sebelum pemberian informasi dan setelah pemberian informasi menjadi indikator keberhasilan dalam memberikan edukasi pada kegiatan ini.

PEMBAHASAN

Kegiatan penyuluhan ini telah dilaksanakan pada 16 juli 2022 di Kantor Balai dusun Summersari, Desa Cipadang, Gedong Tataan, Pesawaran. Peserta kegiatan ini adalah kader ibu-ibu PKK, kepala dusun, Kepala Desa, Bidan dan Perawat Puskesmas Gedong Tataan dengan menerapkan protokol pencegahan covid-19. Peserta penyuluhan diberikan penjelasan tentang Gastritis yang mencakup pengertian gastritis, penyebab gastritis, ciri ciri penyakit gastritis. Gastritis Peradangan pada dinding mukosa lambung, jika dibiarkan dan tidak diterapi dari akut dapat menyebabkan permukaan dinding lambung menipis menjadi gastritis kronis. Gastritis kronis dapat disebabkan oleh infeksi *Helicobakter Pylori*, namun sekitar 70% gastritis yang tidak disebabkan Infeksi H. Pylori akan terkena dispepsia. Dispepsia merupakan rasa tidak nyaman pada perut

bagian atas yang ditandai dengan adanya rasa mual, muntah, hilangnya nafsu makan dan rasa perut seperti terbakar¹³.



Gambar 1. Foto Pembukaan dan pengarahan materi

Bagian kedua peserta dijelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi penyebab gastritis seperti penggunaan obat-obatan nonsteroid antiinflamasi NSAID yang bekerja menghambat pembentukan prostaglandin di dalam tubuh sehingga tubuh akan kekurangan prostaglandin yang dapat menyebabkan kurangnya rasa nyeri, faktor selanjutnya yaitu penggunaan Aspirin jangka panjang, merokok tembakau membuat asam lambung akan naik ke kerongkongan sehingga menimbulkan GERD (refluks gastroesofagus), mengkonsumsi alkohol, kegiatan yang dapat menimbulkan stress, makanan (makanan pedas, dapat menimbulkan luka pada lambung, makanan bersifat asam, bersantan mengakibatkan terganggunya pencernaan sehingga ulu hati menjadi panas), minum kopi atau teh yang menyebabkan sekresi asam lambung dan pepsin meningkat serta mengkonsumsi keduanya secara berlebihan yang jika dibiarkan terus menerus akan mengakibatkan gastritis¹³⁻¹⁵.

Sesi ketiga peserta kegiatan edukasi diberikan penjelasan informasi terkait pemanfaatan tanaman obat tradisional dalam meningkatkan informasi dan sebagai pencegahan terhadap penyakit gastritis. Penggunaan obat tradisional lebih aman dan mempunyai efek samping yang kecil. Dalam penggunaan obat tradisional dapat digunakan secara tunggal ataupun dengan campuran seperti ramuan dengan memperhatikan komposisi dari masing masing obat. Obat

tradisional yang digunakan untuk terapi gastritis seperti jahe, kunyit, temulawak dan pegagan, kapulaga, temu munga^{4,12}. Banyak kandungan senyawa dalam jahe sehingga memiliki khasiat yang besar untuk kesehatan dan efektif digunakan untuk masalah pencernaan, penguat perut, kembung, menghambat pertumbuhan dan mual¹⁶.

Tabel 1. Nilai Rata-rata *Pre – Test* dan *Post Test*

Pernah mendapat Penyuluhan tentang tanaman obat tradisional	Persentase	
	N	
belum	0	
sudah	30	
Usia		
<35	2	6,67
35-50	26	86,67
>50	4	13,33
rata rata		
<i>Pre-test</i>	70.67	100
<i>Post-test</i>	81.33	100

Terdapat kandungan senyawa aktif kurkumin dalam kunyit yang dapat berfungsi untuk melapisi dinding lambung sehingga dapat mengurangi rasa nyeri pada lambung¹⁷. Kapulaga mempunyai komponen utama minyak cardamom berfungsi dapat menghambat pembentukan ulkus gaster. Kunyit berfungsi menghambat sekresi asam lambung, pegagan memiliki kandungan asam asiatik dan asam mandekasik berfungsi sebagai mengurangi ulkus lambung, temulawak memiliki kandungan mengandung kurkuminoid terdiri dari kurkumin dan demetoksikurkumin, minyak atsiri ehingga memiliki efektifitas sebagai melindungi mukosa lambung dan menurunkan gerakan motilitas usus, temu munga memiliki kandungan senyawa aktif kurkumin, minyak atsiri, saponin dan polifenol, minyak atsiri, saponin, polifenol, dan diterpen glukosida, dan kurkumanggosida.



Gambar 2. Foto Bersama Sekretaris Desa

Selama sesi diskusi tanya jawab peserta memberikan respon yang aktif terlihat dari pertanyaan berdasarkan pengalaman pribadi masyarakat yang terjadi khususnya berkaitan dengan penggunaan obat. Penilaian evaluasi kegiatan edukasi ini dilihat berdasarkan nilai skor *pre-test* dan *post-test* peserta. Nilai skor *pre-test* peserta rata-rata sebesar 80,33% dan skor *post-test* 86%. Berdasarkan nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan peserta sebesar 5,67%. Peningkatan skor rata-rata ini menjadi parameter ketercapaian dari kegiatan edukasi ini.

KESIMPULAN

Kegiatan Edukasi Penyakit Gastritis Serta Pendampingan Pemanfaatan Obat Tradisional Sebagai Upaya *Promotive* Dan *Preventif* Desa Cipadang, Gedong Tataan, Pesawaran didapatkan hasil bahwa terdapat adanya peningkatan pengetahuan terhadap edukasi tersebut, diharapkan dengan kegiatan tersebut dapat mendorong masyarakat daerah setempat dalam memahami dan mengaplikasikan obat tradisional. Selain itu, masyarakat lebih aktif dalam budidaya Tanaman Obat keluarga di lingkungan rumah masing-masing Sebagai Upaya *Promotive* Dan *Preventif* sekitar Desa Cipadang, Pesawaran sehingga dapat meningkatkan kesehatan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

1. Pen D, Ekspor W, September E. *Bat Herbal Radisional.*; 2014.

2. Kesehatan D. Dinas Kesehatan Kabupaten Kediri Dharmasraya. 3 *Februari 2021*. Published online 2019:1-19.
3. Mustofa FI, Rahmawati N. Studi Etnofarmakologi Tumbuhan Obat Yang Digunakan Oleh Penyehat Tradisional Untuk Mengatasi Diare Di Sulawesi Selatan. *J Tumbuh Obat Indones.* 2019;11(2):17-32. doi:10.22435/jtoi.v11i2.580
4. Pemerintah Republik Indonesia. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 103 Tentang Pelayanan Kesehatan Tradisional. *Indonesia.* 2014;(369):1-39.
5. Heading RC. Definitions of dyspepsia. *Scand J Gastroenterol.* 1991;26(S182):1-6. doi:10.3109/00365529109109529
6. Li Y, Su Z, Li P, et al. Association of Symptoms with Eating Habits and Food Preferences in Chronic Gastritis Patients: A Cross-Sectional Study. *Evidence-based Complement Altern Med.* 2020;2020. doi:10.1155/2020/5197201
7. M P, Reviewed M, Robinson J. What Is Gastritis? Nausea and Vomiting. Published online 2020:1-2.
8. Marcial G, Rodriguez C, Medici M, de Valdez GF. New Approaches in Gastritis Treatment. *Gastritis Gastric Cancer - New Insights Gastroprotection, Diagnosis Treat.* Published online 2011. doi:10.5772/23221
9. Sipponen P, Maaros HI. Chronic gastritis. *Scand J Gastroenterol.* 2015;50(6):657-667. doi:10.3109/00365521.2015.1019918
10. Gastropathy R, Features C. Surgical Pathology of Non-neoplastic Gastrointestinal Diseases. *Surg Pathol Non-neoplastic Gastrointest Dis.* Published online 2019. doi:10.1007/978-3-030-15573-5

11. DINAS KESEHATAN KABUPATEN PESAWARAN. Profil Kesehatan. Published online 2016:100.
12. Widayat W, Ghassani IK, Rijai L. Profil Pengobatan Dan Drp'S Pada Pasien Gangguan Lambung (Dyspepsia, Gastritis, Peptic Ulcer) Di Rsud Samarinda. *J Sains dan Kesehat.* 2018;1(10):539-547. doi:10.25026/jsk.v1i10.100
13. Azer SA AH. Gastritis - StatPearls - NCBI Bookshelf. Published 2022. Accessed March 9, 2022. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK544250/?report=reader>
14. Lusiana A, Suprayitno. Hubungan Jenis Makanan dengan Kejadian Gastritis pada Kelompok Usia 20-45 Tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Bengkuring Kota Samarinda Tahun 2019. *Borneo Student Res.* 2020;1(3):1942-1947.
15. Sinha M, Gautam L, Shukla PK, Kaur P, Sharma S, Singh TP. Current perspectives in NSAID-induced gastropathy. *Mediators Inflamm.* 2013;2013. doi:10.1155/2013/258209
16. Sari A, Anggaraini RS, Prasetyo RB. Upaya Pencegahan Dispepsia Menggunakan Bahan Alami sebagai Obat Herbal serta Kegiatan Penanaman Toga (Tanaman Obat Keluarga) Kota Batam 2022. *PUNDIMAS Publ Kegiat Abdimas.* 2022;1(1):29-36. doi:10.37010/pnd.v1i1.549
17. SAFITRI D, NURMAN M. Pengaruh Konsumsi Perasan Air Kunyit Terhadap Rasa Nyeri Pada Penderita Gastritis Akut Usia 45-54 Tahun Di Desa Kampung Pinang Wilayah Kerja Puskesmas Perhentian Raja. *J Ners.* 2020;4(2):130-138. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/ners/article/view/1147>